

PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA TIBU ATAS DESA BUWUN SEJATI LOMBOK BARAT

Diswandi^{1*}, I Gusti Ngurah Putu Arnatha Yoga², Thalia Bilqis Sevianty¹, Husnul Khotimah¹, Fanny Rizkia Hidayati¹, Zu Sofal Muharromi¹, Nanang Julandre³, Riza Rizkiyawati³, Saripa³, Denda Fitria Febriana³, Shaufina Amin⁴, Winardi⁵, Syamsudin⁶,

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB.

²Prodi/Jurusan Budidaya Perairan Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB.

³Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB.

⁴Fakultas Hukum Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB.

⁵Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB.

⁶Fakultas Teknik Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB.

*co-Author email: diswandi@unram.ac.id

ABSTRAK. Desa Buwun Sejati di Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu desa yang sedang berkembang untuk menjadi desa wisata alternatif di Pulau Lombok. Panorama alam Tibu Atas yang berlokasi di Desa Buwun Sejati memiliki potensi untuk mendukung desa ini menjadi salah satu destinasi andalan di pulau Lombok. Namun, Tibu Atas belum banyak dikunjungi karena terletak di wilayah yang relatif terpencil. Pengabdian yang dilakukan di desa ini telah membantu menata Tibu Atas sehingga lebih siap untuk menjadi destinasi alternatif di pulau Lombok. Berbagai program yang telah dilaksanakan antara lain pembuatan taman bunga sebagai penunjang keindahan panorama Tibu Atas, edukasi pengelolaan wisata bagi masyarakat setempat, dan sosialisasi Tibu Atas kepada khalayak umum melalui sosial media. Melalui kegiatan ini diharapkan peluang Desa Buwun Sejati sebagai desa wisata semakin besar.

Kata Kunci : Desa Buwun Sejati, Air Terjun, Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT. *Desa Buwun Sejati in West Lombok Regency is one of the developing villages to become an alternative tourism village on Lombok Island. The Tibu Atas natural panorama located in the village of Buwun Sejati has the potential to support this village as one of the mainstay destinations on the island of Lombok. However, the Upper Tibu has not been visited much because it is located in a relatively remote region. Devotion done in this village has helped organize Tibu Atas so that it is better prepared to become an alternative destination on the island of Lombok. Various programs that have been carried out include the creation of a flower garden as a supporter of the panoramic beauty of Tibu Atas, education on tourism management for the local community, and the socialization of Tibu Atas to the general public through social media. Through this activity, it is hoped that the opportunity for the Buwun Sejati Village as a tourist village will be even greater.*

Keywords: True Buwun Village, Waterfall, Tourism, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Buwun Sejati merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terletak paling ujung dari 21 (Dua Puluh Satu) desa yang ada di Kecamatan Narmada, setelah pemekaran dari Desa Sesaot pada tahun 2011. Lima dusun yang ada di desa ini yaitu Dusun Aiknyet, Dusun Ngis, Dusun Batu Asak, Dusun Karang Mejeti dan Dusun Pembuwun. Masing-masing dusun memiliki potensi wisata yang menarik, mulai dari kesenian, budaya, kerajinan tangan, produk lokal, keindahan alam serta toleransi antar umat beragama.



Gambar 1. Air terjun Tibu Alas

Dusun Batu Asak merupakan lokasi tempat wisata alam Tibu Atas. Tibu dalam bahasa sasak artinya cangkrongan (tempat penurunan air). Bagi masyarakat petani cangkrongan digunakan sebagai tempat pembagi air yang masuk ke sawah-sawah warga melalui jalur irigasi pertanian. Namun Tibu Atas lokasinya lebih rendah dari sawah warga di Dusun Batu Asak, persisnya lokasi ini diapit oleh sawah warga disebelah selatan dan hutan kemasyarakatan (HKm) yang merupakan bagian dari kawasan hutan rinjani.

Panorama alam ini belum banyak dikunjungi oleh wisatawan karena terletak di wilayah yang relative terpencil yaitu bagian ujung timur tenggara Kecamatan Narmada. Pemandangan yang indah dan alami ini, masih dinikmati oleh sebagian kecil warga setempat. Bebatuan yang indah, yang tak diatur oleh tangan manusia, air yang jernih dan dingin, udara yang segar, suara burung yang merdu, panorama alam yang hijau dan berbagai macam sensasi yang lain bisa dirasakan dan bisa dilihat ketika berada di wisata alam Tibu Atas ini. Tempat ini sangat pantas untuk dikunjungi terutama bagi kalangan yang sehari-hari berkubang dengan kepenatan pada dunia kerja yang cukup melelahkan.

Perjalanan menuju Tibu Atas hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki, dengan jarak sekitar satu kilometer dari pemukiman warga. Pengunjung yang datang dari wilayah yang jauh dan membawa sepeda motor bisa menitipkan sepeda motornya dirumah warga Dusun Batu Asak. Disepanjang perjalanan menuju wisata alam tibu atas, wisatawan akan disuguhi dengan pemandangan indah sawah yang membentang yang di tanami dengan berbagai macam tanaman, terutama tanaman padi yang menguning ketika musim padi, dan warna hijau ketika musim tanam karena hamparan sawah warga berjejer rapi dari pemukiman warga sampai pada lokasi wisata alam Tibu Atas.

Selain lokasi Tibu Atas ini ada juga wisata air terjun yang bernama Tibu Bawah. Tibu bawah berjarak kira-kira 100 meter dari Tibu atas. Air terjun Tibu bawah tidak kalah menarik dari Tibu Atas.

Pengunjung harus hati-hati jika ingin mandi karena kedalaman air ini cukup dalam sehingga harus pengunjung hendaknya memiliki kemampuan berenang agar tidak mengalami kecelakaan.

Selain indah dengan wisata air terjunnya, Buwun Sejati juga memiliki wisata ternak yaitu pengenalan cara budidaya madu trigona dan pemasarannya, dan produksi susu kambing etawa. Desa Buwun Sejati memiliki kawasan hutan yang luas yang digunakan oleh warga untuk menanam buah-buahan, sehingga Buwun Sejati menjadi desa penghasil buah-buahan. Warga Dusun Batu Asak yang ramah dengan senyuman yang selalu menyapa wisatawan turut menambah daya tarik wisata di tempat ini.



Gambar 2. Papan Petunjuk Menuju Air terjun Tibu Atas

Infrastruktur jalan di Desa Buwun Sejati sudah memadai. Untuk menuju desa, jalan yang dilalui merupakan jalanan beraspal (*hotmix*). Dengan terbentuknya infrastruktur pada wilayah ini sangat membantu untuk memudahkan perjalanan menuju ke lokasi Tibu Atas. Selain mendukung potensi wisata alam Tibu Atas yang sangat menggoda, keberadaan jalan yang baik juga sekaligus menjadi jalan pertanian dan perhutanan untuk mengangkut hasil pertanian dan hasil hutan, dimana mayoritas warga Desa Buwun Sejati berprofesi sebagai petani sawah dan petani hutan.

Pengembangan Ekowisata Desa Buwun Sejati

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara.

Majunya pariwisata di suatu daerah juga dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang lain, kinerja pariwisata di Lombok relative lebih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu upaya agar pariwisata dapat ditumbuhkembangkan guna meningkatkan kualitas perekonomian dan mensejahterakan kehidupan masyarakat Lombok pada umumnya.

Desa Buwun Sejati di Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Desa Wisata yang sedang berkembang menjadi obyek wisata andalan di Pulau Lombok. Dengan memperhatikan potensi yang ada di Desa Buwun Sejati perlu diadakan kegiatan pengembangan pariwisata sebagai nilai tambah dari usaha atau potensi yang lain di desa ini.

Dalam pelaksanaan pengembangan destinasi wisata di Tibu Atas, kelompok KKN Universitas Mataram bekerjasama dengan Pemerintah Desa Buwun Sejati dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

Dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, perlu diupayakan peningkatan kinerja secara berkesinambungan. Oleh karena itu, baik secara kelompok maupun individual, tim KKN Universitas Mataram selaku yang terlibat dalam kegiatan pengembangan pariwisata, telah mengamati dengan cermat apa yang menjadi permasalahan dan potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Buwun Sejati.

PERMASALAHAN

Beberapa permasalahan yang ditemui di Desa Buwun Sejati adalah:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga daerah wisata.
2. Belum adanya kesadaran dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan di sekitar area wisata.
3. Kurangnya pemahaman pariwisata di daerah setempat.

METODE PELAKSANAAN

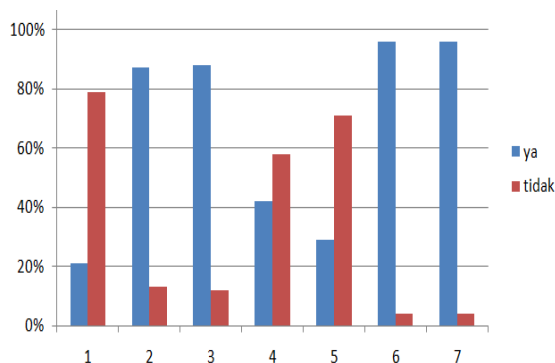
Metode yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan adalah:

1. Sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang Destinasi wisata.
2. Pembuatan taman untuk penunjang tempat wisata.
3. Pembelian bibit bunga untuk di tanam di tempat wisata.
4. Perawatan taman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN yang dilakukan di Dusun Batu Asak Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada mendapat respon yang positif dari masyarakat dan anggota POKDARWIS Desa Buwun Sejati. Mereka sangat tertarik untuk mengembangkan pariwisata di daerah setempat. Selain itu masyarakat di sana sangat senang dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pembuatan taman untuk penunjang daerah wisata dan tertarik untuk mengembangkannya.

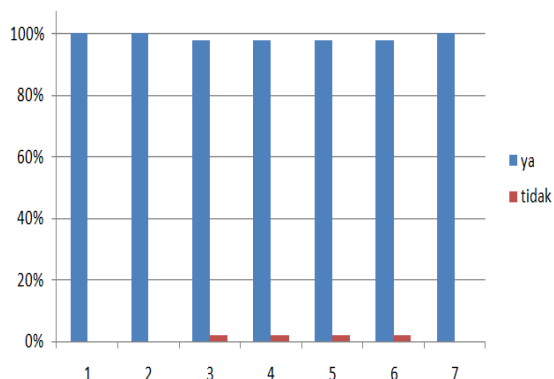
Dalam melaksanakan kegiatan ini, TIM KKN terlebih dahulu membuat kuesioner yang harus diisi sebelum dan sesudah kegiatan. Isi dari kuesioner ditampilkan pada tabel berikut ini.



Gambar 3. Grafik Hasil pengukuran sebelum kegiatan dilaksanakan

Keterangan:

1. Pengetahuan tentang pengelolaan air terjun Tibu Atas.
2. Mengetahui cara pengelolaan tempat wisata yang baik.
3. Berminat mengembangkan daerah wisata.
4. Cara mengelola wisata yang baik.
5. Kesulitan dalam mengelola daerah wisata.
6. Berminat ikut dalam pelatihan pengembangan pariwisata.
7. Kegiatan akan bermanfaat bagi peserta.

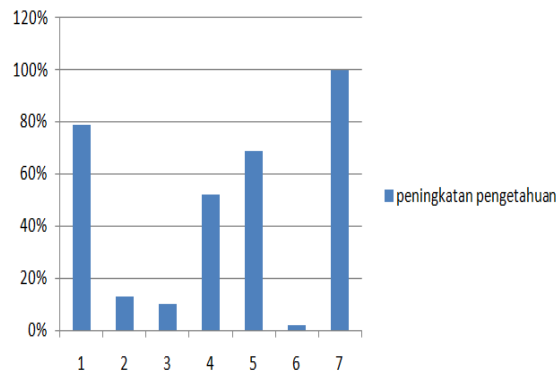


Tabel 4. Hasil pengukuran sesudah kegiatan

Keterangan:

1. Pengetahuan tentang pengelolaan air terjun Tibu Atas.
2. Mengetahui cara pengelolaan tempat wisata yang baik.
3. Berminat mengembangkan daerah wisata.
4. Cara mengelola wisata yang baik.
5. Kesulitan dalam mengelola daerah wisata.
6. Berminat ikut dalam pelatihan pengembangan pariwisata.
7. Kegiatan akan bermanfaat bagi peserta.

Setelah kegiatan dilaksanakan terjadi peningkatan terhadap pengetahuan tentang akan pentingnya pengelolaan wisata di Desa Buwun Sejati. Seluruh item kuesioner sebagai alat ukur yang digunakan mendapat peningkatan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengembangan daerah wisata, telah tercapai.



Gambar 5. Peningkatan pengetahuan peserta sesudah mengikuti kegiatan

Keterangan:

1. Pengetahuan tentang pengelolaan air terjun Tibu Atas.
2. Mengetahui cara pengelolaan tempat wisata yang baik.
3. Berminat mengembangkan daerah wisata.
4. Cara mengelola wisata yang baik.
5. Kesulitan dalam mengelola daerah wisata.
6. Berminat ikut dalam pelatihan pengembangan pariwisata.
7. Kegiatan akan bermanfaat bagi peserta.

Perubahan sikap maupun perubahan pengetahuan adalah hasil dari suatu proses belajar. Demikian juga dengan kegiatan ini yang telah dilakukan oleh Tim KKN Universitas Mataram memperlihatkan perubahan pada masyarakat Desa Buwun Sejati terkait pengelolaan destinasi wisata.

Penanaman bunga dan pembuatan taman di sekitar area wisata membutuhkan biaya yang cukup besar, namun manfaat dari investasi yang dikeluarkan dapat bertahan sampai beberapa tahun. Sementara itu, untuk kegiatan sosialisasi destinasi Tibu Atas, tidak diperlukan biaya yang tinggi, karena sosialisasi kekhlayak luas bisa dilakukan melalui media online seperti instagram dengan akun dan *hashtag* #jelajahbuwunsejati.

Teknik pengembangan dan pengelolaan pariwisata jugatelah disampaikan oleh Tim KKN Universitas Mataram dengan cara mengadakan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat Buwun Sejati tentang cara pengelolaan daerah wisata. Contoh edukasi yang ditanamkan ke masyarakat adalah: masyarakat setempat harus berperan penting dalam mengelola pariwisata di desa Buwun Sejati. Masyarakat harus dapat menjaga area wisata dengan cara tidak membuang sampah sembarangan di sekitar area wisata, tidak merusak tanaman yang ditanam di tempat wisata, mengembangkan daerah pariwisata dengan sebaik mungkin agar wisatawan lokal maupun asing tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.



Gambar 6. Kegiatan Membersihkan tempat wisata Tibu Alas

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat Desa Buwun Sejati akan pentingnya pariwisata dan pengelolaan lokasi wisata Air Terjun Tibu Atas telah meningkat setelah kegiatan KKN ini dilakukan. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran pengelola wisata ini dipantau tidak hanya pada saat mengikuti sosialisasi, namun Tim KKN juga melakukan pemantauan setelah kegiatan selesai ke Desa Buwun Sejati.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam melakukan pengembangan daerah wisata yang ada di daerah tersebut. Kegiatan KKN ini juga sekaligus dapat memperkenalkan alternative destinasi wisata baru kepada wisatawan lokal maupun asing melalui sosial media, sehingga pariwisata di Desa Buwun Sejati menjadi berkembang

REFERENSI

- Anarca, 2011. *Pengembangan kawasan pariwisata berbasis terpadu* Jakarta.
- Barische Rohan, 1999. *Pariwisata pedesaan tertinggal dengan alam di Kabupaten Semarang*, Jurnal jilid 2.
- Chafid Fandeli, 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty. Yogyakarta
- Delman.2001. *manajemen ekonomi wisata berbasis alam dalam menunjang kehidupan masyarakat*. Akademi pariwisata. Jawa Timur.
- Endargo dan Michel. 2005, *dalam analisis pariwisata dengan sistem terpadu*. Erlangga. Jakarta.
- Gunawan, M. P. (1997). *Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. Pusat Penelitian Kepariwisata Lembaga Penelitian ITB.
- Nugroho Iwan. 2011. *Ekowisata dan pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Noor Khamid. 1999. *Analisis Potensi Wilayah Untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jepara*, Skripsi – S1, Fak. Geografi.UGM.
- Mustajab Ibrahim. 1997. *Analisis potensi wisata cagar alam untuk menunjang kebutuhan masyarakat*. Jakarta.
- Raharjana, D. T. (2012). *Membangun pariwisata bersama rakyat: Kajian partisipasi lokal dalam membangun Desa wisata di dieng plateau*. *Jurnal Kawistara*, 2(3).
- Ridwan, Mohammad. 2012. *perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*, Medan Polonia: PT. Sofmedia. Jakarta.
- Zobran, Torohasu. 1997. *Pariwisata dalam majemuk menjadi pacuan dalam ekonomi wisata*. Palembang.
- Wahab, S., Crampon, L. J., Gromang, F., & Rothfield, L. M. (1989). *Pemasaran pariwisata*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yoety, O. A. (1997). *Perencanaan & pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta